

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidik seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Itu harusnya dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan

Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik membuat potret pendidikan semakin buram. Kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Lebih parah lagi, pendidikan tidak mampu menghasilkan lulusan yang kreatif. Ini salahnya, kurikulum dibuat di Jakarta dan tidak memperhatikan kondisi masyarakat bawah. Jadi, para lulusan hanya pintar cari kerja dan tidak pernah bisa menciptakan lapangan kerja sendiri, padahal lapangan kerja yang tersedia terbatas.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Dalam kurikulum 2013 edisi revisi yang tertuang di dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis persuasi. Menulis persuasi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan dan keinginan. Maka dari itu menulis teks persuasi sangat penting dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Dimiyati, (2015, hlm. 33) mengatakan, “Dalam pembelajaran guru terlalu terfokus menggunakan media pembelajaran buku guru”. Jadi, Karena medianya itu-itu saja peserta didik menjadi bosan dalam pembelajaran dan motivasi murid jadi rendah di karenakan guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran.

Menurut Biggs dan Telfer di antara motivasi belajar siswa ada yang dapat diperkuat dengan cara-cara pembelajaran. Motivasi instrumental, motivasi sosial, dan motivasi berprestasi rendah misalnya dapat dikondisikan secara bersyarat agar terjadi peran belajar siswa. Adapun acara-acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru. Kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pembelajar itu sendiri.

Alfianto (2006) mengungkapkan pengertian kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya menekankan pada kemampuan berbahasa namun lebih pada penguasaan materi. Hal ini terlihat dari porsi materi yang tercantum dalam buku paket yang lebih banyak diberikan dan bahan yang diutamakan oleh para guru bahasa Indonesia, sedangkan pelatihan berbahasa yang sifatnya lisan ataupun praktik hanya memiliki porsi yang jauh lebih sedikit. Jadi dalam pembelajaran di sekolah peserta didik tidak menerapkan secara langsung praktik menulis melainkan peserta didik hanya fokus kepada penguasaan materi. Seharusnya pendidik harus lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran, karena sekarang sudah banyak metode dan media yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik.

Sardiman (2011, hlm. 75) mengatakan, “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki dapat tercapai”. Jadi motivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan pendidik. Maka dari itu pendidik harus mendorong peserta didik, dengan menggunakan pembelajaran yang kreatif memungkinkan peserta didik menjadi lebih senang dalam melakukan pembelajaran.

Trianto (2009, hlm. 19) mengatakan, “Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara

pengembangan dan pengalaman hidup”. Jadi pembelajaran adalah kegiatan yang tidak pasti prosesnya tergantung keadaan itu sendiri. Apabila sudah mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan, barulah bisa menentukan pembelajaran yang akan digunakan.

Dalman (2012, hlm. 5) mengatakan, “Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengaitngaitkan antar kata, kalimat, pragraf maupun antar bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif”. Jadi, dalam melakukan kegiatan menulis membutuhkan usaha sadar. Karena menulis membutuhkan proses yang rumit, maka dari itu dalam menulis harus berfikir secara sistematis dan kreatif.

Nurudin (2007, hlm. 4) mengatakan, “menulis adalah kegiatan yang dilakukan seorang untuk menghasilkan tulisan. Keterampilan menulis jika tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu factor kurang terampilnya siswa dalam menulis”. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan proses yang sangat rumit. Maka dari itu perlu bimbingan pendidik agar peserta didik terampil dalam menulis.

Syamsuddin (1994, hlm. 6) mengatakan, “Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat kompleks”. Jadi, banyak orang yang menemui kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis. Maka dari itu dalam menulis harus memerlukan proses yang rumit agar terbentuk sebuah tulisan yang mudah di pahami pembaca.

Selaras dengan paparan di atas, Slamet (2008, hlm. 72) mengatakan “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis merupakan sebuah kemampuan artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan”. Jadi menulis merupakan kemampuan seseorang dalam berbahasa yang dituangkan ke dalam sebuah karangan yang berupa tulisan. dikembangkan menjadi tulisan yang utuh.

Demikian pula paparan Jacob S. Blumner (2008, hlm. 21-25) mengatakan bahwa di dalam proses menulis kesulitan yang paling sering terjadi terdapat pada aspek kebahasaan dan teknik menulis. Para penulis pemula sering mengalami

kesulitan dalam kebahasaan terutama koskata. Selain itu pula, tulisan tidak konsisten dalam penyajiannya. jadi aspek yang paling sulit dalam menulis adalah aspek kebahasaan dan teknik menulis.

Menulis itu merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah dilakukan oleh siswa meskipun disetiap jenjang pendidikan selalu diajarkan tentang menulis. Tarigan (dalam Rovimiyanti, 2009) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga lambang-lambang grafik tersebut dapat dibaca dan dipahami. Menulis merupakan kegiatan melukiskan sesuatu yang ada dipikiran penulis, dengan tujuan menyampaikan kepada pembaca melalui tulisan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan selama belajar di bangku sekolah. Menulis adalah kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan oleh siswa kerana membutuhkan sebuah proses-proses tertentu agar sebuah tulisan dapat dipahami pembaca. Selain itu menulis adalah salah satu aspek paling penting dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah keterampilan menulis teks persuasi. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat teks persuasi tetapi juga diperlukan kecermatan dalam menentukan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Di antaranya peserta didik harus dapat menghubungkan antar kata, antar kalimat, dan paragraf agar dimengerti oleh pembaca.

Maka dari itu pendidik harus lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran. Pendidik harus mencari metode atau media yang cocok dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan fasilitas sekolah itu sendiri. Agar peserta didik tidak jenuh dalam memulai pembelajaran dan peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah

Kebahasaan Menggunakan Metode *Image Streaming* Siswa SMP Kelas VIII Negeri 33 Bandung Tahun Pelajaran 2018-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang bisa diangkat ke dalam identifikasi masalah. terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik masih mendapat kesulitan dalam menulis teks persuasi terutama dalam perluasan ide dan gagasan.
2. Strategi pembelajaran menulis teks persuasi yang dilakukan guru belum memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks persuasi yang baik.
3. Menulis merupakan keterampilan paling sulit dari pada keterampilan yang lainnya.
4. Kemampuan siswa yang kurang dalam menulis teks persuasi sesuai dengan kaidah dan struktur kebahasaan yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks persuasi belum efektif dan juga kemampuan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran masih belum mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dirumuskan di atas, dapat disimpulkan beberapa cara untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik dan pendidik. Beberapa hal tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan menggunakan metode *Image Streaming* pada siswa SMP kelas VIII Negeri 33 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung dengan menggunakan metode *Image Streaming* dalam pembelajaran menulis

teks persuasi sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?

3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen menggunakan metode *Image Streaming* pada pembelajaran menulis teks persuasi dibandingkan peserta didik kelas kontrol menggunakan metode ceramah dalam menulis teks persuasi?
4. Efektifkah metode *Image Streaming* digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada kelas eksperimen dan adakah perbedaan hasil belajar dibandingkan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki harapan semua bisa terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan peneliti maupun peserta didik dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan masalah. Masalah tersebut diteliti dan pada hakikatnya akan menghasilkan suatu pencapaian yang sesuai dengan permasalahan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
2. Meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi peserta didik SMPN 33 Bandung dengan menggunakan metode *Image Streaming*.
3. Menguji perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode *Image Streaming*.
4. Menguji keefektifan metode *Image Streaming* di dalam pembelajaran teks persuasi.

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai yaitu untuk menguji kemampuan menulis teks persuasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, untuk menguji keefektifan metode *Image Streaming*, serta perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Image Streaming* dan yang tidak menggunakan metode *Image Streaming*. Tujuan penelitian yang dipaparkan

tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia tentunya diharapkan memiliki manfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti, tentunya harus memberikan manfaat. Dalam hal ini peneliti memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan inspirasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi menggunakan metode (*image streaming*).

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Bagi peneliti ini berguna untuk merealisasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan penulis selama duduk di bangku kuliah. Khususnya dalam strategi pembelajaran.

b. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki dampak positif terhadap pembelajaran menulis teks persuasi yang didapatkan peserta didik. Selain itu, peneliti berharap kemampuan siswa dalam menulis karya sastra menjadi lebih baik terutama, meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis.

c. Pendidik

Bagi pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penunjang dalam mengajar sehingga dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan mengajar di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan pendidik dalam menggunakan bahan pembelajaran pada kompetensi dasar khususnya dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

d. Lembaga pendidikan

Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan pembelajaran di sekolah.

- a) Meningkatnya kualitas pembelajaran menulis persuasi baik proses maupun hasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

Dari uraian di atas, tentang manfaat penelitian ini untuk berbagai faktor termasuk peneliti, peserta didik, pendidik, dan lembaga pendidikan diharapkan bermanfaat untuk pembelajaran ke depannya.

F. Definisi Operasional

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah-istilah yang terdiri dari, pendidikan, pembelajaran menulis, teks persuasi, dan metode pembelajaran. Dari keempat istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.
2. Menulis adalah kegiatan yang kompleks, dalam menulis kita dituntut untuk menyapaikan ide dan gagasan sesuai yang kita inginkan.
3. Teks persuasi adalah salah satu jenis teks yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya.
4. Metode *Image Streaming* adalah suatu metode membiarkan diri untuk membayangkan dan mendeskripsikan bayangan-bayangan tersebut dalam otak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat empat pembahasan. Pembahasan tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian di sekolah yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti.

G. Sistematika Skripsi

Tentunya dalam menulis sebuah karya tulis terdapat sebuah proses-proses yang lumayan panjang. Di dalam proses tersebut terdapat beberapa syarat tulisan itu dikatakan baik, antaranya adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan berisi hal-hal berikut, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

BAB II berisi kajian teori dan kerangka pemikiran. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan defines operasioanal variable. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variable-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

Secara prinsip, BAB II terdiri dari empat pokok bahasan berikut, kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram /skema paradigma penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian

BAB III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB VI berisi dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai

dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Pada jawaban rumusan masalah yang berkaitan dengan uji hipotesis, peneliti diharuskan menyajikan hasil uji normalitas data lebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis paling sedikit memperlihatkan faktor-faktor yang berkaitan atau memengaruhi variable independen.

BAB V berisi Simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua acara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dan urutan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi memuat hubungan erat antara bab dengan bab yang lainnya.